

ANALISIS PERKEMBANGAN BISNIS PADA USAHA SAYUR KERINGAT PETANI DALAM SISTEMATIKA ASPEK FINANCIAL

Adinda Sofiya Lestari, Abdur Rohman

Universitas Trunojoyo Madura

Email: adindasofiyalestarii@gmail.com, abdur.rohman@trunojoyo.ac.id

Abstrak

Perkembangan bisnis pada usaha sayur mayur melalui lensa aspek finansial melibatkan pemahaman mendalam tentang berbagai factor eksternal dan internal yang dapat memengaruhi kinerja keuangan. penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perkembangan usaha sayur mayur dengan fokus pada aspek finansial. Teknik analisis yang digunakan meliputi evaluasi kinerja keuangan, perkiraan pendapatan, dan manajemen modal. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif dengan teknik mengumpulkan dan menganalisis dari berbagai sumber, seperti jurnal ilmiah, artikel, dan buku. Data yang digunakan diperoleh dari laporan keuangan perusahaan dan informasi dari industri sayuran. Hasil analisis menunjukkan tren pertumbuhan penjualan, profitabilitas, dan efisiensi pengelolaan modal. Hasil ini memberikan wawasan berharga bagi manajer dalam mengambil keputusan strategis untuk meningkatkan kinerja keuangan dan pertumbuhan bisnis.

Kata Kunci: kelayakan bisnis, perkembangan bisnis, aspek finansial

PENDAHULUAN

Pada era globalisasi dan persaingan bisnis yang semakin ketat, analisis perkembangan bisnis menjadi kunci penting bagi kelangsungan dan keberhasilan sebuah usaha, termasuk usaha sayur mayur. Sebagai bagian integral dari analisis bisnis, aspek finansial menjadi fokus utama untuk mengukur kesehatan dan kinerja keuangan sebuah perusahaan. Usaha sayur mayur memainkan peran vital dalam industri pangan, memenuhi kebutuhan konsumen akan produk-produk segar dan sehat. Namun, dalam menghadapi dinamika pasar yang terus berubah, pemilik usaha harus mampu memahami dan mengantisipasi perubahan-perubahan dalam aspek finansial untuk tetap bersaing dan berkembang.

Aspek finansial mencakup semua hal yang terkait dengan keuangan seseorang, seperti pengelolaan uang, investasi, perencanaan keuangan, pengelolaan hutang, dan pemahaman tentang aspek moneter lainnya dalam kehidupan sehari-hari. Ini melibatkan pemahaman tentang pendapatan, pengeluaran, tabungan, dan investasi untuk mencapai tujuan keuangan jangka pendek dan jangka panjang.

Sayuran adalah bahan pangan dari tumbuhan yang umumnya memiliki kadar air tinggi dan dikonsumsi segar atau setelah diolah. Masyarakat membutuhkan sayuran untuk pemenuhan gizi dan kebutuhan bisnis, mulai dari ibu rumah tangga hingga pelaku usaha makanan dan pedagang di pasar. Namun, tingginya permintaan tidak sebanding dengan ketersediaan lahan, terutama di perkotaan. Untuk mengatasi hal ini, beberapa komunitas mengembangkan sistem urban farming, seperti vertical farming, hidroponik, aeroponik, dan polibag. Salah satu fokus utama adalah pengembangan bisnis sayur hidroponik, karena sistem ini mudah diterapkan dan tidak memerlukan tanah. Dengan penggunaan rak tanam bertingkat, produksi sayur hidroponik dapat ditingkatkan secara efisien.

Sayuran adalah segala jenis tumbuhan yang dapat dikonsumsi, baik yang diperoleh dari akar, batang, daun, biji, bunga, atau bagian lain yang digunakan dalam masakan. Sayur adalah sebutan umum untuk makanan yang berasal dari tumbuhan yang biasanya mempunyai kandungan air yang tinggi dan dikonsumsi dalam keadaan segar atau setelah melalui proses yang minimal. Secara umum sayuran, terutama yang berasal dari umbi-umbian, kaya akan pati dan karbohidrat. Sayuran hijau mengandung lebih sedikit karbohidrat dibandingkan sayuran berbuah dasar buah, dan sayuran berdaun mengandung lebih banyak vitamin, air, dan mineral.

KAJIAN PUSTAKA

Bisnis

Bisnis adalah serangkaian usaha yang dilakukan satu orang atau kelompok dengan menawarkan barang dan jasa untuk mendapatkan keuntungan/laba atau bisnis juga bisa dikatakan menyediakan barang dan jasa untuk kelancaran sistem perekonomian.

Mereka harus siap untung & siap rugi, bisnis tidak hanya tergantung dengan modal uang, tetapi banyak faktor yang mendukung terlaksananya sebuah bisnis, misalnya: Reputasi, keahlian, ilmu, sahabat & kerabat dapat menjadi modal bisnis. Menurut Griffin & Eber bisnis merupakan suatu organisasi yang menyediakan barang atau jasa yang bertujuan untuk mendapatkan keuntungan.¹

Menurut Steinfeld mengatakan bisnis adalah suatu lembaga yang dapat menghasilkan jasa dan barang yang dibutuhkan langsung oleh masyarakat. Jika kebutuhan masyarakat tersebut meningkat, secara otomatis lembaga tersebutpun akan meningkat dan semakin berkembang untuk bisa memenuhi kebutuhan masyarakat tersebut sembari mendapatkan laba.

Terdapat dua pengertian pokok mengenai bisnis, pertama, bisnis merupakan kegiatan-kegiatan, dan kedua, bisnis merupakan sebuah perusahaan. Para ahli pun mendefinisikan bisnis dengan cara berbeda. Definisi Raymond E. Glos dalam bukunya "*Business: Its Nature and Environment: An Introduction*", dianggap memiliki cakupan yang paling luas, yakni:

"Bisnis merupakan seluruh kegiatan yang diorganisasikan oleh orang-orang yang berkecimpung dalam bidang perniagaan dan industri yang menyediakan barang dan jasa untuk kebutuhan mem- pertahankan dan memperbaiki standar serta kualitas hidup mereka".²

Bisnis dalam arti luas adalah istilah umum yang menggambarkan semua aktifitas dan institusi yang memproduksi barang & jasa dalam kehidupan sehari-hari. Bisnis sebagai suatu sistem yang memproduksi barang dan jasa untuk memuaskan kebutuhan masyarakat (*bussiness is then simply a system that produces goods and service to satisfy the needs of our society*).

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa bisnis adalah kegiatan yang dilakukan oleh individu dan sekelompok orang (organisasi) yang menciptakan nilai (*create value*) melalui penciptaan barang dan jasa (*create of good and service*) untuk memenuhi kebutuhan masyarakat dan memperoleh keuntungan melalui transaksi. Kegiatan bisnis sebagai sebuah organisasi ialah:

¹ Ddk Hadion Wijoyo, *Pengantar Bisnis BAB I, Pengantar Bisnis* (Sumatera Barat: CV INSAN CENDEKIA MANDIRI, 2021).

² Husein Umar, *BUSINESS AN INTRODUCTION* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2003).

1. Produksi: Penciptaan barang dan jasa.
2. Keuangan: Kegiatan mencari dana yang dibutuhkan untuk melaksanakan kegiatan dagang.
3. Pemasaran: Kegiatan untuk menginformasikan barang dan jasa, mengidentifikasi keinginan konsumen.
4. Pengelolaan sumber daya manusia (SDM): Kegiatan mencari tenaga kerja dan meningkatkan kemampuannya.

Sayuran

Sayuran merupakan salah satu komoditas hortikultura yang berkembang pesat di Indonesia baik dari segi jumlah produksi maupun mutunya. Direktorat Jenderal Hortikultura mempunyai target produksi untuk beberapa tanaman sayuran pada tahun 2015.³

Rihardi dkk, mengemukakan bahwa sayuran merupakan komoditas hortikultura dan menjadi bagian dari menu makan keluarga Indonesia. Sayuran merupakan bahan makanan yang berasal dari tumbuh-tumbuhan (bahan makanan nabati). Bagian tumbuhan yang dapat dimakan dan dijadikan sayur adalah daun, batang, bunga dan buah, buah muda dan umbi. Sehingga dapat dikatakan bahwa semua bagian tumbuhan dapat dijadikan sayur.⁴

Sayur merupakan sumber zat pengatur, yaitu sumber vitamin dan mineral. Sayuran merupakan salah satu sumber vitamin A, Vitamin C, Vitamin B, Ca, Fe, menyumbang sedikit kalori serta sejumlah mikronutrien.⁵

Sayur merupakan bahan pangan yang sangat memberi manfaat bagi tubuh. Terutama untuk mendukung kebutuhan akan vitamin. Vitamin merupakan kelompok senyawa organik yang tidak termasuk dalam golongan protein, karbohidrat maupun lemak.⁶ Kebutuhan vitamin ini relatif kecil, namun peranannya dalam tubuh sangat penting. Peranannya termasuk dalam kelompok zat pengatur pemeliharaan dan pertumbuhan. Disamping itu, vitamin adalah senyawa organik yang mudah rusak oleh pengolahan dan penyimpanan.

Aspek Financial

Aspek keuangan juga dapat dikatakan sebagai dasar terlaksana atau tidaknya suatu investasi yang diinginkan. Maka dari itu dalam menilai investasi harus benar-benar memperhatikan dana yang tersedia apakah dapat digunakan secara maksimal demi mencapai tujuan dari perusahaan. Dalam aspek keuangan ini juga membicarakan bagaimana memperkirakan kebutuhan dana yang digunakan untuk aktiva tetap maupun untuk modal

³ Susilawati, "Mengenal Tanaman Sayuran (Prospek Dan Pengelompokkan)," *Universitas Sriwijaya*, 2017, 127.

⁴ Dodi Normansyah, Siti Rochaeni, and Armaeni Dwi Humaerah, "Analisis Pendapatan Usahatani Sayuran Di Kelompok Tani Jaya, Desa Ciaruteun Ilir, Kecamatan Cibungbulang, Kabupaten Bogor," *Agribusiness Journal* 8, no. 1 (2014): 29–44, <https://doi.org/10.15408/aj.v8i1.5127>.

⁵ Petti Siti Fatimah and Putra Apriadi Siregar, "Konsumsi Buah, Sayur Dan Ikan Berdasarkan Sosio Demografi Masyarakat Pesisir Provinsi Sumatera Utara," *Contagion: Scientific Periodical Journal of Public Health and Coastal Health* 2, no. 1 (2020): 51, <https://doi.org/10.30829/contagion.v2i1.7630>.

⁶ Moch. Agus Krisno Budiyo, *Dasar- Dasar Ilmu Gizi* (Malang: Universitas Muhammadiyah Malang, 2004).

kerja. Dari aspek keuangan atau finansial, sebuah proyek dikatakan layak jika dapat memperoleh keuntungan dan memenuhi kewajiban finansialnya.⁷

Menurut Waluyo dkk mengemukakan Aspek keuangan adalah penilaian keuangan bisnis yang terdiri dari perolehan sumber dana, estimasi pengeluaran baik untuk investasi dan biaya operasional, estimasi pendapatan, dan proyeksi laporan keuangan.⁸

Menurut Hasan dkk juga menyampaikan dalam hal aspek moneter ini memiliki hubungan dengan berapa banyak modal dan sumber aset yang akan diberikan oleh organisasi. Dan selanjutnya berhubungan dengan kapan modal akan kembali. Mungkin dalam istilah keuangan adalah ROI (Return on Investment). Jika digambarkan, maka akan mendapatkan komponen aspek moneter dalam bisnis studi kelayakan yang dipartisi menjadi:

1. Cash flow / Aliran kas

Menurut Baridwan, Kas merupakan alat pertukaran yang dapat diterima untuk pelunasan utang, dan dapat diterima sebagai suatu setoran ke bank dalam jumlah sebesar nilai nominalnya, juga simpanan dalam bank atau tempat-tempat lain yang dapat diambil sewaktu-waktu.⁹

Laporan perubahan kas (cash flow statement) dibuat untuk melihat perubahan kas selama satu periode tertentu serta memberikan alasan tentang perubahan kas tersebut dengan melihat dari mana sumber kas dan penggunaan penggunaannya.¹⁰

2. Perihal kepekaan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia kepekaan adalah perihal peka; perihal mudah bergerak (tentang neraca, timbangan dan sebagainya), kepekaan juga merupakan kesanggupan bereaksi terhadap suatu keadaan.

3. Cost of capital / Biaya modal (Biaya utang, biaya modal sendiri)

Biaya modal adalah biaya riil yang harus ditanggung perusahaan karena digunakannya modal yang digunakan untuk berinvestasi. Cost of capital bertujuan untuk menentukan berapa besar biaya riil dari masing-masing sumber dana yang akan di pakai dalam berinvestasi. Dalam menghitung keseluruhan dana yang di pakai, rincian analisis biaya dari sumber pembelanjaan ditentukan oleh biaya hutang, biaya modal sendiri, dan biaya laba yang ditahan.¹¹

4. Pemilihan investasi (Pilihan beli atau leasing, urutan prioritas dari proyek bisnis)

Pemilihan investasi adalah proses memilih jenis investasi yang paling cocok dengan tujuan keuangan, toleransi risiko, dan profil investor. Kajian pustaka berisi tentang literatur yang berkaitan dengan topik yang relevan dengan teori yang akan kita gunakan. Kajian pustaka digunakan untuk mengetahui beberapa hal penting yang

⁷ Afriansyah; Desi; Sri; Benedhikta; Rudy; Apud; Yose; Dahlia; Iwan; Inta; Nurmalia; Lita; Ferdinandus; Abdurrohman, *Studi Kelayakan Rencana Bisnis, Analisis Standar Pelayanan Minimal Pada Instalasi Rawat Jalan Di RSUD Kota Semarang*, vol. 3, 2022.

⁸ Buyung Purnomo Waluyo et al., *Studi Kelayakan Studi Kelayakan Bisnis*, 2023, www.globaleksekutifteknologi.co.id.

⁹ R Yunus, "Analisa Laporan Arus Kas Sebagai Alat Bantu Dalam Penilaian Kinerja Keuangan Pada Pdam Tirta Manakarra," *AkMen JURNAL ILMIAH*, 2015, 211–24

¹⁰ Nanik Ermawati, *Studi Kelayakan Bisnis* (Jawa Tengah: Universitas Muria Kudus, 2022).

¹¹ I Made Adnyana, *Studi Kelayakan Bisnis I, Lembaga Penerbitan Universitas Nasional (LPU-UNAS)*, 2020.

berhubungan dengan topik atau isu penelitian yang kita angkat. Pada sub bab ini bisa ditambahkan model hipotesis penelitian.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan Teknik mengumpulkan dan menganalisis dari berbagai sumber, seperti jurnal ilmiah, artikel, dan buku. Penelitian ini dilakukan untuk dapat mengetahui perkembangan usaha sayur mayur dengan fokus pada aspek finansial. Hasil dari penelitian ini menunjukkan tren pertumbuhan penjualan, profitabilitas, dan efisiensi pengelolaan modal. Hasil ini memberikan wawasan berharga bagi manajer dalam mengambil keputusan strategis untuk meningkatkan kinerja keuangan dan pertumbuhan bisnis. usaha tersebut memiliki potensi untuk memberikan pengembalian investasi yang menguntungkan dengan mempertimbangkan faktor-faktor seperti biaya produksi, harga jual, estimasi pendapatan, dan proyeksi keuntungan di masa depan. Dengan memperhatikan aspek finansial secara sistematis, dapat ditarik kesimpulan bahwa usaha sayur-mayur layak untuk dijalankan dengan pertimbangan yang matang terhadap keuangan dan risiko yang terkait.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan pada usaha sayur keringat petani yang bertepatan di CAB. Taman Bunga, Jl. Jamaluddin Sampang meliputi: pemilik toko, serta admin. Pemilik toko menyatakan bahwa dalam menjalankan usaha di bidang pertanian dan penjualan sayur, manajemen aliran kas merupakan aspek yang sangat krusial. Berikut adalah:

Cash flow / Aliran kas

Aliran kas pada usaha sayur keringat petani di sampang untuk usahanya menggunakan modal tunai dari uang pribadi, serta strategi operasional dan investasi yang dijalankan. Berikut adalah aliran kas, strategi operasional, dan investasi yang diterapkan dalam usaha ini, berdasarkan modal tunai dari uang pribadi.

1. Pemasukan

Usaha ini menghasilkan pendapatan harian yang cukup signifikan, yaitu berkisar antara 50 juta hingga 75 juta rupiah per hari. Hal ini menunjukkan potensi pasar yang besar serta manajemen penjualan yang efisien.

- a. Omzet Harian: Pemasukan harian dari penjualan sayur berkisar antara 50 juta hingga 75 juta rupiah.
- b. Laba Bersih: Dengan persentase laba bersih sekitar 20% dari omset, maka laba harian yang diperoleh berkisar antara 10 juta hingga 15 juta rupiah. Ini merupakan angka yang cukup baik untuk menjaga kelangsungan operasional serta menambah modal usaha.

2. Pengeluaran

Untuk Pembelian sayur:

- a. Harga turun: menggunakan modal pribadi
- b. Harga naik: menggunakan kemitraan atau uang nota

Perihal kepekaan

Definisi Kepekaan Menurut Toko Sayur Keringat Petani adalah:

- a. Kesanggupan Merespon Kebutuhan Pasar

Toko sayur keringat petani harus peka terhadap perubahan preferensi konsumen. Ini berarti mereka harus dapat dengan cepat menyesuaikan stok dan jenis sayur yang dijual sesuai dengan permintaan pasar.

b. Kepedulian terhadap Kualitas Produk

Kepekaan di sini bisa berarti kemampuan untuk memastikan bahwa sayur yang dijual selalu dalam kondisi terbaik, segar, dan berkualitas tinggi.

c. Interaksi dengan Konsumen

Kepekaan dalam melayani pelanggan, memahami kebutuhan mereka, dan memberikan layanan yang ramah dan efisien juga merupakan bagian penting dari definisi ini.

d. Kerjasama dengan Petani

Toko sayur yang peka juga harus mampu memahami dan menghargai kerja keras petani, serta memastikan hubungan yang saling menguntungkan dan berkelanjutan.

Cost of capital / Biaya modal (Biaya utang, biaya modal sendiri)

Untuk biaya modalnya itu dibiayai Sendiri: Biaya operasional seperti biaya transportasi, promosi, dan administrasi ditanggung oleh usaha sendiri. Hal ini memungkinkan untuk lebih fleksibel dalam mengatur strategi operasional.

a. Penggunaan Modal Pribadi: Saat harga sayur rata-rata murah, pengusaha menggunakan modal pribadi untuk pembelian. Ini memberikan kontrol langsung atas modal dan profitabilitas.

b. Sistem Kemitraan atau hutang Nota: Ketika harga sayur naik, untuk menjaga aliran persediaan dan memenuhi permintaan, bisa digunakan sistem kemitraan dengan petani atau hutang nota kepada supplier. Ini membantu mengelola risiko harga pasar yang fluktuatif.

Untuk modal lahan pengusaha menggunakan:

a. Sistem Join dengan Petani: Menggunakan lahan pertanian yang dimiliki oleh petani melalui sistem join dan bagi hasil. Hal ini memungkinkan untuk memanfaatkan lahan yang ada tanpa harus mengeluarkan modal besar untuk pembelian lahan.

b. Sewa Toko Cabang: Untuk meningkatkan penetrasi pasar dan mendekatkan produk dengan konsumen, bisa dipertimbangkan untuk menyewa toko cabang. Ini juga membantu dalam membangun merek dan memperluas jaringan distribusi.

Pemilihan investasi (Pilihan beli atau leasing, urutan prioritas dari proyek bisnis)

Untuk kepemilikan investasi pengusaha masih belum ada atau kosong, tetapi untuk investasi berupa usaha, pengusaha banyak memiliki lahan kontrak atau sewa sawah pertanian dan sewa toko cabang untuk penjualan jadi petani untung, lapangan pekerjaan juga semakin banyak, dan konsumen semakin mudah untuk belanja kebutuhan. dengan sistem seperti ini, usaha sayur kering bisa berjalan dengan baik dan menghasilkan laba yang stabil. Pemanfaatan modal pribadi dan sistem kemitraan/utang nota pada saat harga sayur tinggi memastikan kelancaran operasional meskipun ada fluktuasi harga pasar. Sistem franchise yang sedang diuji coba juga berpotensi untuk memperluas jaringan dan meningkatkan pendapatan.

KESIMPULAN

Perkembangan bisnis pada usaha sayur mayur dari aspek finansial menunjukkan peningkatan pendapatan yang stabil berkat permintaan pasar yang tinggi dan diversifikasi produk, meskipun biaya operasional fluktuatif akibat faktor musiman dan harga bahan baku. Laba bersih terpengaruh oleh tingginya biaya operasional, sehingga pengelolaan biaya yang efektif sangat penting. Arus kas yang sehat mencerminkan likuiditas yang baik, sementara investasi dan pembiayaan diperlukan untuk ekspansi dan peningkatan efisiensi, dengan manajemen risiko yang hati-hati. Secara keseluruhan, rasio keuangan yang baik menunjukkan kondisi kesehatan finansial yang mendukung pertumbuhan dan keberlanjutan usaha.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurohim, Afriansyah; Desi; Sri; Benedhikta; Rudy; Apud; Yose; Dahlia; Iwan; Inta; Nurmalia; Lita; Ferdinandus; *Studi Kelayakan Rencana Bisnis. Analisis Standar Pelayanan Minimal Pada Instalasi Rawat Jalan Di RSUD Kota Semarang*. Vol. 3, 2022.
- Adnyana, I Made. *Studi Kelayakan Bisnis I. Lembaga Penerbitan Universitas Nasional (LPU-UNAS)*, 2020.
- Budiyono, Moch. Agus Krisno. *Dasar-Dasar Ilmu Gizi*. Malang: Universitas Muhammadiyah Malang, 2004.
- Ermawati, Nanik. *Studi Kelayakan Bisnis*. Jawa Tengah: Universitas Muria Kudus, 2022.
- Fatimah, Petti Siti, and Putra Apriadi Siregar. “Konsumsi Buah, Sayur Dan Ikan Berdasarkan Sosio Demografi Masyarakat Pesisir Provinsi Sumatera Utara.” *Contagion: Scientific Periodical Journal of Public Health and Coastal Health* 2, no. 1 (2020): 51. <https://doi.org/10.30829/contagion.v2i1.7630>.
- Hadion Wijoyo, Ddk. *Pengantar Bisnis BAB I. Pengantar Bisnis*. Sumatera Barat: CV INSAN CENDEKIA MANDIRI, 2021.
- Normansyah, Dodi, Siti Rochaeni, and Armaeni Dwi Humaerah. “Analisis Pendapatan Usahatani Sayuran Di Kelompok Tani Jaya, Desa Ciaruteun Ilir, Kecamatan Cibungbulang, Kabupaten Bogor.” *Agribusiness Journal* 8, no. 1 (2014): 29–44. <https://doi.org/10.15408/aj.v8i1.5127>.
- Purnomo Waluyo, Buyung, Zayafika Mareta, Arief Yanto Rukmana, Budi Harto, Tri Widayati, Rina Masithoh Haryadi, Nurus Safa, et al. *Studi Kelayakan Studi Kelayakan Bisnis*, 2023. www.globaleksekutifteknologi.co.id.
- Susilawati. “Mengenal Tanaman Sayuran (Prospek Dan Pengelompokkan).” *Universitas Sriwijaya*, 2017, 127.
- Umar, Husein. *BUSINESS AN INTRODUCTION*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2003.
- Yunus, R. “Analisa Laporan Arus Kas Sebagai Alat Bantu Dalam Penilaian Kinerja Keuangan Pada Pdam Tirta Manakarra.” *AkMen JURNAL ILMIAH*, 2015, 211–24. <https://e-jurnal.nobel.ac.id/index.php/akmen/article/view/442%0Ahttps://e-jurnal.nobel.ac.id/index.php/akmen/article/download/442/440>.